



Pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Providing snakebite first aid education on community knowledge and skills

Sheilla Stephanie Victoria, Eirene Eunike Mediana Gaghauna, M. Riduansyah
Universitas Sari Mulia, Kalimantan Selatan

ABSTRACT

People's first aid in dealing with snake bites is often done traditionally, such as sucking or burning the wound. This step actually has the effect of worsening the condition of snakebite victims. The main reason for carrying out this intervention is that the community's knowledge and skills are still limited. This research aims to determine the influence of providing snakebite first aid education on the knowledge and skills of the community in Lok Buntar Village. This quantitative research used a pre-experiment design with a one-group pre-post Test approach. The analysis test used in this research is the Wilcoxon test because the data is not normally distributed. The research results showed that the majority of respondents were aged between 36 to 45 years and female. The majority of the most recent education was elementary school, and all of whom worked as farmers. Most of the respondents had insufficient knowledge before being given education, namely 11 people (73.3%), and had skills in the deficient category before being given education, namely 15 people (100%). After being given education, all respondents had good knowledge and skills, namely 15 people (100%). The results of the analysis test showed a p-value of $0.001 < 0.005$. Looking at the existing results, it can be concluded that providing snakebite first aid education has an impact on the knowledge and skills of the community in Lok Buntar Village. Seeing the existing results, it is hoped that the community will be able to apply the knowledge and skills obtained to prevent undesirable things from happening.

Keywords : Knowledge; skills; first aid; snake bite; public

ABSTRAK

Pertolongan pertama masyarakat dalam menangani gigitan ular seringkali dilakukan secara tradisional seperti menghisap ataupun membakar luka. Langkah tersebut justru memberikan efek perburukan kondisi pada korban gigitan ular. Penyebab utama dilakukannya intervensi ini karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Melihat masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Lok Buntar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan *Pre-eksperiment* dengan pendekatan *One group pre-post test*. Uji analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia anatar 36-45 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Mayoritas pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SD yang semuanya bekerja sebagai petani. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dan memiliki keterampilan kategori kurang sebelum diberikan edukasi sebanyak 15 Orang (100%). Setelah diberikan edukasi, seluruh responden memiliki pengetahuan dan keterampilan baik yaitu sebanyak 15 orang (100%). Hasil uji analisa didapatkan nilai $p < 0,001 < 0,005$. Melihat hasil yang ada maka disimpulkan pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Lok Buntar. Melihat hasil yang ada maka diharapkan masyarakat mampu mengimplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

Kata kunci : Pengetahuan; keterampilan; pertolongan pertama; gigitan ular; masyarakat

Korespondensi: Eirene Eunike Mediana Gaghauna, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, eirenegaghauna@gmail.com

PENDAHULUAN

Gigitan ular merupakan masalah kegawatdaruratan medis yang dapat mengancam jiwa manusia. Bisa ular dapat mengganggu fungsi pernapasan, menyebabkan masalah perdarahan, memengaruhi fungsi ginjal, serta merusak jaringan di area gigitan, yang dapat berujung pada disabilitas permanen dan amputasi (1).

Peristiwa gigitan ular diperkirakan 5,4 juta orang di seluruh dunia digigit ular setiap tahunnya dengan 1,8 hingga 2,7 juta kasus bisa ular. Sekitar 81.410 hingga 137.880 orang meninggal dunia setiap tahun akibat gigitan ular, sementara jumlah amputasi dan cacat permanen yang disebabkan oleh gigitan ular bisa mencapai tiga kali lipat dari angka kematian tersebut (2). Gigitan ular adalah penyakit tropis yang sering terabaikan dengan perkiraan 1,2-5,5 juta gigitan ular per tahun. Hal ini menyebabkan sekitar 420.000 kasus keracunan dan 20.000 kematian di seluruh dunia (3). Gigitan ular sering terjadi di kalangan penduduk pedesaan di negara-negara tropis dan subtropis, terutama di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Afrika sub Sahara (3).

Indonesia adalah negara tropis dan agrari sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hal ini menjadi salah satu kemungkinan terjadinya gigitan ular (4). Gigitan ular adalah keadaan darurat yang diakui secara global dan sering terjadi terutama di daerah tropis (5).

Pertolongan pertama biasanya dilakukan oleh korban ataupun orang terdekat korban pada saat kejadian. Namun seringkali, pemberian penanganan pertama justru memberikan efek perburukan kondisi pada korban gigitan ular. Penyebab utamanya karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Masyarakat cenderung mengobati luka dengan cara tradisional seperti menghisap luka, membakar luka, memberi obat-obat tradisional, ataupun membuat luka baru, mengikat luka gigitan ular dengan tali dengan kuat. Secara teori, semua hal yang secara tradisional dilakukan oleh masyarakat akan memberi dampak buruk pada kondisi luka (2).

Kematian akibat gigitan ular dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti jenis bisa ular, kondisi penderita, akses terhadap pelayanan medis dan ketersediaan antivenom, kurangnya tenaga terlatih dalam menangani gigitan ular, Selain itu kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap penanganan gigitan ular kurang memadai (5).

Pengetahuan pertolongan pertama yang buruk tentang gigitan ular dapat meningkatkan angka kematian. Pada penelitian Bhargava S, dkk (2020) menemukan bahwa petani memperoleh pengetahuan pertolongan pertama dari keluarga dan teman, sedangkan tenaga medis dan pelajar memperolehnya dari buku dan internet, televisi tetap menjadi sumber pengetahuan pertolongan pertama yang paling umum bagi para guru. Evaluasi terhadap keseluruhan survei menemukan bahwa keluarga atau teman merupakan sumber informasi yang paling mungkin memberikan pertolongan pertama pada gigitan ular (52%), dan hanya 14% yang berasal dari internet (7).

Pertolongan pertama diberikan segera setelah gigitan ular dan dapat dilakukan oleh korban atau orang lain dengan melakukan tindakan yang tepat sebelum pasien tiba di rumah sakit atau klinik. Pertolongan pertama yang disarankan adalah menenangkan korban, menempatkan korban pada posisi pemulihan, melumpuhkan seluruh tubuh korban, dan membalut lengan atau kaki yang tergigit dengan kain selempang, bidai, atau pressure bandage imobilisasi (PBI) (8). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di Desa Lok Buntar.

Gigitan ular merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi ancaman serius, khususnya di daerah pedesaan dan wilayah dengan aktivitas masyarakat yang dekat dengan lahan pertanian, perkebunan, maupun hutan. Menurut data WHO, setiap tahun terjadi jutaan kasus gigitan ular di seluruh dunia dengan angka kematian dan kecacatan yang tinggi. Kasus gigitan ular di Indonesia cukup sering dilaporkan, terutama pada wilayah dengan populasi ular berbisa yang tinggi. Keterlambatan penanganan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang

pertolongan pertama pada gigitan ular menjadi faktor utama yang meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Sebagian besar masyarakat masih mempercayai mitos atau melakukan tindakan yang keliru, seperti mengikat dengan tali secara berlebihan, menyedot racun dengan mulut, atau menggunakan ramuan tradisional yang justru memperparah kondisi korban. Kesalahan ini dapat menyebabkan racun menyebar lebih cepat, memperburuk kondisi jaringan, hingga mengancam nyawa korban sebelum mendapatkan perawatan medis.

Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai pertolongan pertama gigitan ular menjadi sangat penting agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam menghadapi kondisi darurat ini. Dengan pemahaman yang tepat, masyarakat dapat melakukan tindakan awal yang efektif, memperlambat penyebaran racun, serta meningkatkan peluang keselamatan korban sebelum tiba di fasilitas kesehatan. Hal ini menjadikan penelitian tentang edukasi pertolongan pertama gigitan ular relevan, mendesak, dan memiliki nilai manfaat tinggi dalam upaya menekan angka mortalitas dan morbiditas akibat gigitan ular.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang yang bertempat tinggal di Desa Lok Buntar terdapat 9 orang yang mengatakan bahwa rumah mereka pernah dimasuki oleh ular tadung mura. Ketua RT. 08 setempat mengatakan jika pernah terjadi gigitan ular 2x. Menurut informasi, saat terjadi gigitan ular mereka hanya mencoba cara tradisional dengan semburan yang dilakukan oleh pembakal setempat. Sebagian warga menyampaikan jarang melaporkan kasus gigitan ular kepada fasilitas pelayanan kesehatan karena faktor jarak yang relatif jauh. Mayoritas masyarakat Desa Lok Buntar bermata pencaharian sebagai petani, sehingga memiliki risiko tinggi terhadap paparan gigitan ular. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Lok Buntar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan Pre-eksperiment dengan pendekatan One group pre-post test (9). Penelitian dilaksanakan di Desa Lok Buntar pada bulan Juni-Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah petani Desa Lok Buntar dengan jumlah keseluruhan warga RT. 8 sebanyak 43 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling dan didapatkan 15 orang. Teknik ini dipilih karena situasi di masyarakat seringkali dinamis, sehingga tidak semua anggota populasi dapat hadir atau tersedia saat penelitian dilakukan. Instrumen penelitian menggunakan SOP tentang pertolongan pertama gigitan ular beserta alat untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas kuesioner r tabel $> 0,361$, dan hasil uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* menunjukkan $r = 0,739$ yang menunjukkan bahwa kuesioner reliabel dan layak dapat digunakan untuk pengambilan data. Hasil data penelitian diolah dengan menggunakan uji Wilcoxon, karena distribusi data tidak normal. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari komisi etik penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan nomor 398/KEP-UNISM/VIII/2024.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 15 responden di Desa Lok Buntar pada bulan Juni hingga Juli 2024. berikut karakteristik responden dalam penelitian ini :

Tabel 1 Karakteristik data responden

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
26-35	1	6,7
36-45	10	66,6
46-55	4	26,7

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	26,7
Perempuan	11	73,3
Pendidikan terakhir		
SD	9	60
SMP/MTS	4	26,7
SMA	2	13,3
Pekerjaan		
Petani	15	100
Tidak bekerja	0	0
Mendapatkan penyuluhan pertolongan pertama gigitan ular		
Pernah	0	0
Tidak pernah	15	100

Berdasarkan data responden di Desa Lok Buntar yang diperoleh dari rentang usia terbanyak adalah 36-45 tahun yaitu berjumlah 13 orang dengan persentase 66,6 %. Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 11 orang (73,3 %). Dari karakteristik pendidikan terakhir yang paling banyak diperoleh ialah SD yaitu 9 orang (60 %). Pekerjaan yang paling banyak diperoleh ialah petani sebanyak 15 orang (100%). Karakteristik pernah atau belum pernah mendapatkan penyuluhan pertolongan pertama gigitan ular yaitu belum pernah sebanyak 15 orang (100%).

Tabel 1 Pengetahuan masyarakat Desa Lok Buntar sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama gigitan ular

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	0	0,0	15	100
Cukup	4	26,7	0	0,0
Kurang	11	73,3	0	0,0
Total	15	100	15	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama gigitan ular sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 11 orang (73,3%). Setelah diberikan edukasi, seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (100%).

Tabel 2 Keterampilan masyarakat Desa Lok Buntar sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama gigitan ular

Keterampilan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	0	0,0	15	100
Cukup	0	0,0	0	0,0
Kurang	15	100	0	0,0
Total	15	100	15	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki keterampilan kurang dalam pertolongan pertama gigitan ular sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 15 orang (100%). Setelah diberikan edukasi, seluruh responden memiliki keterampilan baik dalam melakukan pertolongan pertama gigitan ular yaitu sebanyak 15 orang (100%).

Tabel 4 Hasil uji normalitas data dan uji wilcoxon

Kategori	Kelompok	N	Sig.	Uji wilcoxon
Pengetahuan	Pretest	15	.510	0,001
	Post Test	15	.002	

Kategori	Kelompok	N	Sig.	Uji wilcoxon
Keterampilan	Pretest	15	.025	
	Post Test	15	.000	

Berdasarkan uji normalitas data yang menggunakan *shapiro-wilk* diketahui bahwa hanya ada satu data yang berdistribusi normal, yaitu pada data pengetahuan (pretest) dengan nilai signifikansi 0,510 ($>0,05$), sedangkan data lainnya tidak berdistribusi normal dengan rentang nilai signifikansi 0,000-0,025 ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, banyak data yang tidak berdistribusi normal, maka tidak dapat menggunakan uji *Paired sample t-test* untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, dipilih uji alternatif yaitu uji Wilcoxon. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai 0,001 ($<0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat diartikan adanya pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Lok Buntar.

PEMBAHASAN

Analisa dalam penelitian ini menunjukkan adanya hasil perubahan pada pengetahuan dan ketrampilan responden setelah diberikan edukasi. Berikut pembahasan dari hasil analisa yang dilakukan :

Pengetahuan masyarakat Desa Lok Buntar sebelum diberikan edukasi terhadap pertolongan pertama gigitan ular

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama gigitan ular sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 11 orang (73,3%). Banyaknya masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang pada saat *pretest* kemungkinan dapat dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mampu menjawab pertanyaan terkait pengetahuan pertolongan pertama karena sebelumnya belum pernah memperoleh paparan informasi mengenai hal tersebut. Namun, terdapat beberapa responden yang pernah mengikuti pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama gigitan ular dan mampu menjawab sebagian pertanyaan dengan benar. Menurut Siregar & Marpaung (2023) pendidikan merupakan upaya untuk memengaruhi orang lain secara per orang, berkelompok, atau masyarakat melalui suatu kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Semakin tinggi pendidikan yang didapatkan seseorang, maka akan semakin mudah pula orang tersebut untuk menerima informasi (10). Sejalan dengan penelitian Prastio & Rahma (2023) yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan (11).

Menurut Notoatmodjo (2019) bentuk pendidikan tidak hanya berupa pendidikan formal, namun juga dapat melalui metode penyuluhan, ceramah demonstrasi, seminar, diskusi, pameran, spanduk, iklan yang bersifar mengedukasi dan juga *billboard* (12). Meskipun sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD, hal tersebut tidak sepenuhnya memengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan informal, khususnya edukasi mengenai pertolongan pertama gigitan ular yang jarang diperoleh di sekolah. Dengan adanya pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular ini mampu meningkatkan pengetahuan terkait pertolongan pertama gigitan ular.

Keterampilan masyarakat Desa Lok Buntar sebelum diberikan edukasi terhadap pertolongan pertama gigitan ular

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki keterampilan kurang dalam pertolongan pertama gigitan ular sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 15 orang (100%). Banyaknya responden yang

memiliki keterampilan kurang dalam pertolongan pertama gigitan ular pada saat pretest, disebabkan karena seluruh responden (100%) belum pernah mendapatkan penyuluhan berupa demonstrasi tentang pertolongan pertama gigitan ular sebelumnya. Padahal, edukasi tentang pertolongan pertama gigitan ular sangat penting untuk dipelajari khususnya pada masyarakat yang tinggal di lingkungan yang banyak ditemukan ular seperti di sawah, perkebunan, dan lain-lain. Data dari masyarakat terkait keterampilan pertolongan pertama responden tidak mampu menjawab karena memang sebelumnya tidak pernah terpapar terkait hal tersebut, namun, terdapat beberapa responden yang pernah mengikuti pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama gigitan ular, sehingga mampu melakukan keterampilan meskipun masih dalam tingkat yang sangat terbatas.

Menurut Khayudin dkk., (2019) pertolongan pertama merupakan orang yang pertama kali memberikan bantuan atau pertolongan pada korban yang mengalami kecelakaan, dalam hal ini yaitu korban yang mengalami gigitan ular. Pertolongan pertama bertujuan untuk mempertahankan hidup korban, memberikan kenyamanan pada korban dan mengurangi nyeri dan kecemasan, mengantisipasi agar kondisi korban tidak parah serta mencegah kematian (13).

Gigitan ular yang mematikan harus segera ditangani oleh seseorang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan yang baik tentang pertolongan pertama gigitan ular. Dengan kemampuan yang baik diharapkan dapat mengurangi kejadian dan angka kematian yang diakibatkan oleh gigitan ular. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menghidupkan komunitas pencegah kasus gigitan ular dan memperkuat sisten kesehatan masyarakat agar mengetahui penatalaksanaan yang tepat, efektif dan aman (14). Edukasi pertolongan pertama pada gigitan ular terbukti berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penanganan awal kasus tersebut.

Pengetahuan masyarakat Desa Lok Buntar sesudah diberikan edukasi terhadap pertolongan pertama gigitan ular.

Setelah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama gigitan ular, seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (100%). Maka dari itu, penting untuk memberikan edukasi kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sejalan dengan penelitian Fernanda *et al.*, (2023) yang juga menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan demonstrasi pertolongan pertama *snake* pada petani didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dan yang lainnya memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan edukasi demonstrasi pertolongan pertama *snake*, seluruh petani menjadi memiliki pengetahuan baik (5). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah (2020), berdasarkan hasil uji stastistik yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan tentang penanganan pertama awal gigitan ular berbisa terhadap tingkat pengetahuan (17).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awaludin, 2024) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani dalam melakukan pertolongan pertama saat terjadi *snakebite* (16). Penelitian yang dilakukan oleh Cindy dkk (2020), menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *first aid snake bite* setelah diberikan edukasi. gawat darurat mengungkapkan bahwa bagi petani, sumber pengetahuan pertolongan pertama diperoleh dari keluarga dan teman, sementara tenaga medis dan pelajar memperoleh pengetahuan seperti itu dari buku dan internet, televisi tetap menjadi sumber pengetahuan pertolongan pertama yang paling umum bagi para guru (6).

Pengetahuan sangat dibutuhkan pada saat terkena gigitan binatang yang berbisa, jika pengetahuannya tinggi maka orang tersebut akan mengetahui penanganan awal gigitan binatang itu seperti apa yang baiknya, jika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, kurang baik maka orang tersebut kurang mengetahui

bagaimana penanganan awal gigitan binatang (17).

Menurut Muthmainnah (2020), pengetahuan yang baik perlu dibutuhkan pada saat kita mengalami kesulitan seperti kita mengalami gigitan binatang yang berbisa karena dengan pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, responden bisa mengambil penanganan sendiri seperti penanganan awal gigitan binatang sebagaimana biasanya. Penanganan awal gigitan binatang berbisa lainnya kita harus hati-hati dengan gigitan binatang, setelah kita digigit sebaiknya segera dibawa ke pelayanan kesehatan (17).

Keterampilan masyarakat Desa Lok sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama gigitan ular

Setelah diberikan edukasi, seluruh responden memiliki keterampilan baik dalam melakukan pertolongan pertama gigitan ular yaitu sebanyak 15 orang (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama gigitan ular. Sejalan dengan penelitian Awaludin & Ramdani (2024) yang menunjukkan sebagian besar responden (70%) memiliki keterampilan cukup pada saat pre test, kemudian sebagian besar responden (66,7%) memiliki keterampilan baik pada saat post test atau setelah dilakukan sosialisasi dengan metode demonstrasi (16).

Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat memberikan perubahan pada keterampilan pre test dan post test karena dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui peragaan serta edukasi yang diberikan diterima dari awal sampai akhir acara. Peningkatan keterampilan masyarakat pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi : media yang digunakan seperti poster, alat spalk, metode demonstrasi, dan cara penyampaian yang jelas. Sejalan dengan penelitian Cindy (2020) Setelah diberikan penyuluhan dengan demonstrasi responden dapat menerapkan keterampilan sebagai bagian dari intervensi dan dapat melakukan secara urut (6). Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat mengubah keterampilan menjadi lebih baik.

Metode demonstrasi berfungsi memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses, menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses, membuat responden mengamati secara langsung, melatih responden mencoba secara langsung pada penatalaksanaan yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2020), menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan masyarakat tentang *first aid snake bite* setelah diberikan edukasi (6).

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular dengan metode demonstrasi terbukti meningkatkan keterampilan secara signifikan, seiring dengan tumbuhnya minat dan motivasi responden. Pengetahuan yang baik berkontribusi pada keterampilan yang sesuai dan dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui metode demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan pertolongan pertama, yang juga dipengaruhi oleh faktor usia dan tingkat pendidikan terakhir responden.

Pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Lok Buntar

Hasil penelitian menunjukkan nilai positif sebesar 15 yang artinya sebanyak 15 orang mendapatkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama gigitan ular. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama gigitan ular. Seluruh responden menyatakan bahwa ini kali pertama mereka mendapatkan edukasi tentang pertolongan pertama gigitan ular. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai 0,001 (<0,05) yang artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Lok Buntar.

Berdasarkan hasil analisis bivariat tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi pertolongan pertama gigitan ular efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama gigitan ular. Dengan adanya program edukasi kesehatan ini, memungkinkan untuk upaya dalam memberikan dampak nyata dalam peningkatan masyarakat mengenai tata cara penanganan pertolongan pertama gigitan ular.

Sejalan dengan penelitian Muthmainnah (2020) yang menunjukkan ada pengaruh pemberian penanganan pertama awal gigitan ular berbisa terhadap tingkat pengetahuan ($p = 0,000$) (17). Sejalan jug dengan penelitian Awaludin & Ramdani (2024) yang juga menunjukkan ada pengaruh sosialisasi edukasi dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama saat terjadi snake bite di Desa Larangan (16).

Pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap keterampilan masyarakat di Desa Lok Buntar

Hasil penelitian menunjukkan nilai postif sebesar 15 yang artinya sebanyak 15 orang mendapatkan peningkatan keterampilan setelah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama gigitan ular. Menurut Usiono & Utami (2023) ketika seseorang terkena gigitan ular, maka penanganan pertolongan pertama sangatlah penting. Penolong harus mampu untuk menjaga korban agar tetap tenang, membersihkan luka dengan air, menstabilkan bagian tubuh yang tergigit dan secepatnya untuk mencari pertolongan medis. Ketika seseornag mengalami gigitan dari ular berbisa, tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberi tekanan ringan dengan menggunakan perban elastis, sedangkan untuk ular yang tidak berbisa, penting untuk membersihkan luka dan mengoleskan salep antibiotik. Respon dan keterampilan yang cepat dalam pertolongan gigitan ular sangat krusial untuk menghindari adanya komplikasi serius.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai 0,001 ($<0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap keterampilan masyarakat di Desa Lok Buntar. Sejalan dengan penelitian Awaludin & Ramdani (2024) yang juga menunjukkan ada pengaruh sosialisasi edukasi dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan pertolongan pertama saat terjadi *snake bite* di Desa Larangan (p value 0,0001) (16). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Haristiani et al., (2024) yang menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi pada gabungan kelompok tani dengan metode ceramah dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pertolongan pertama pada gigitan ular (p value 0,001) (19). Juga sejalan dengan penelitian Rachmania & Ludyanti (2022) bahwa demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kegawatan gigitan ular (p value 0,002) (14).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka sangat diperlukan untuk terus memberikan edukasi tentang pertolongan pertama oleh petugas kesehatan setempat khususnya pertolongan pertama gigitan ular kepada masyarakat yang tinggal di wilayah yang banyak ditemukan adanya ular seperti di sawah, dekat sungai, perkebunan dan yang lainnya. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama gigitan ular diharapkan jika suatu saat terjadi kecelakaan gigitan ular, masyarakat telah terampil dalam melakukan tindakan dan penanganan yang tepat dan aman sehingga mengurangi risiko cacat, komplikasi dan kematian yang diakibatkan oleh gigitan ular.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi, seluruh responden memiliki pengetahuan baik. Hasil ini sejalan dengan variable ketrampilan yang mana seluruh responden memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan edukasi, dan berubah setelah diberikan

edukasi, seluruh responden memiliki keterampilan baik dalam melakukan pertolongan pertama gigitan ular. Melihat hasil uji analisa maka disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama gigitan ular terhadap pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di Desa Lok Buntar dalam pertolongan pertama gigitan ular.

SARAN

Melihat hasil yang maka diharapkan Masyarakat Desa Lok Buntar membentuk kelompok siaga darurat gigitan ular yang terdiri dari perwakilan warga terlatih untuk memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat. Mengadakan pelatihan berkala minimal setiap enam bulan sekali agar keterampilan masyarakat tetap terjaga dan tidak hilang karena jarang dipraktikkan serta menyediakan alat sederhana pertolongan pertama (misalnya kain elastis untuk imobilisasi, alat komunikasi darurat) di setiap RT atau pos ronda. Bagi Pemerintah Desa dan Tenaga Kesehatan diharapkan memasukkan materi pertolongan pertama gigitan ular ke dalam program edukasi rutin posyandu, posbindu, maupun kegiatan desa lainnya, menjalin kerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan simulasi lapangan secara periodic serta menyediakan poster atau booklet edukasi tentang langkah-langkah pertolongan pertama gigitan ular yang dapat dipasang di tempat strategis (balai desa, masjid, poskamling). Selain itu menilai dampak jangka panjang edukasi terhadap retensi pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sehingga efektivitas program dapat dievaluasi secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mohtar MS, Mahmudah R, Ariani M, Riyanti D. Manajemen Gigitan Ular Dengan Budaya Betatawar (Getah Daun Pepaya) melalui Pendekatan Culture Care. 2024;1(1):97–104.
2. WHO. Snakebite Envenoming. 2023.
3. Jayawardana S, Arambepola C, Chang T, Gnanathanan A. Prevalence, vulnerability and epidemiological characteristics of snakebite in agricultural settings in rural Sri Lanka: A population-based study from South Asia. PLoS One. 2021;15(12 December):1–13.
4. Sari MK. Edukasi Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Snake Bite di SMKN 1 Ploso Klaten. J Karya Abdi Masy Univ Jambi. 2022;6(1):2580–2178.
5. Fernanda EB. Jurnal surya. Media Komun Ilmu Kesehat. 2023;12(02):70–6.
6. Cindy Nurul Afni A, Nasrul Sani F. Pertolongan Pertama Dan Penilaian Kearifan Envenomasi Pada Pasien Gigitan Ular. J Kesehat Kusuma Husada. 2020;91–8.
7. Bhargava S, Kumari K, Sarin RK, Singh R. First-hand knowledge about snakes and snake-bite management: an urgent need. Nagoya J Med Sci. 2020;82(4):763–74.
8. Wintoko R, Prameswari NP. Manajemen Gigitan Ular. J Kesehat Univ Lampung. 2020;4(1):45–52.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta C, editor. Bandung; 2017.
10. Siregar PH, Marpaung RF. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Mencuci Tangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Lansia. PT. Inovasi Pratama Internasional; 2023.
11. Prastio ME, Rahma H. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kanker Serviks Pada Pegawai Wanita di Universitas Islam Sumatera Utara. J Kedokt STM. 2023;VI(I):23–31.
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
13. Khayudin BA, Hatiastuti F, Wicaksana DP. Pertolongan Pertama Kondisi Kegawatdaruratan Prehospital. Guepedia; 2019.
14. Rachmania D, Ludyanti LN. Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Pertolongan Pertama Gigitan Ular. J Pengabd Masy Bestari. 2022;1(7):641–50.
15. Fernanda EB, Suhariyati, Aris A, Rahmawati SA. Efektifitas Demonstrasi terhadap Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Snake Bite pada Kelompok Tani. Media Komun Ilmu Kesehat. 2020;12(02):70–6.
16. Awaludin MD, Ramdani ML. Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Snakebite Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Petani di Desa Larangan. J Promot Prev. 2024;7(1):116–22.
17. Muthmainnah M. Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Penanganan Awal Gigitan Ular Berbisa Terhadap Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Pada Remaja. Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan. 2020;11(2):505–17.
18. Usiono U, Utami AP. Systematic Literature Review (SLR): Pertolongan Pertama Pada Gigitan Ular. J Kesehat Tambusai. 2023;4(4).

19. Haristiani R, Yunanto RA, Setioputro B, Rokhani, Al Muvidah NR, Ni'mah AF. Penguatan Keterampilan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Penanganan Korban Gigitan Ular Di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. *J Abdi Insa*. 2024 Mar;11(1):567–77.